

ABSTRAK

DINAR SYIHABUDDIN AT-THORIQ: “Konsep Ahli Kitab Dalam Alquran Perspektif Hermeneutika Jorge JE. Gracia”

Pembahasan ahli kitab diartikan menarik karena perbedaan pendapat dari para ulama tentang mereka, baik itu terkait siapakah ahli kitab dan bagaimanakah eksistensi mereka saat ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan sebuah teori penafsiran yang digagas oleh seorang tokoh hermeneutik barat yaitu Jorge JE. Gracia. Teori ini disebut dengan “teori fungsi interpretasi” yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang utuh terkait objek yang sedang ditafsirkan. Gracia membagi teori fungsi ini ke dalam tiga tahap yaitu, fungsi historis (*historical function*), fungsi pengembangan makna (*meaning function*) dan fungsi implikasi (*implicative function*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan jawaban atas isu-isu yang muncul yang berkaitan dengan ahli kitab. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah teori fungsi interpretasi Gracia ini dapat digunakan sebagai alat untuk menafsirkan Alquran atau tidak.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang kemudian disajikan secara deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau kepustakaan dengan mengolah pelbagai sumber data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang ahli kitab dalam Alquran yang akan dianalisis menggunakan buku yang berjudul *A Theory of Textuality* karya Jorge JE. Gracia. Sedangkan sumber sekundernya adalah pelbagai buku, artikel serta karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, melalui tahap *historical function* ditemukan bahwa ahli kitab merupakan sebutan orang-orang Arab sebelum datangnya Islam kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani saja. Selain itu ditemukan pula bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani banyak melakukan penentangan terhadap kedatangan Islam dikarenakan mereka takut kehilangan dominasi mereka dalam pelbagai aspek yang mereka kuasai saat itu. Kemudian melalui tahap *meaning function*, ditemukan bahwa ahli kitab memiliki pelbagai macam sifat serta sikap buruk yang diabadikan Alquran. Sifat buruk mereka ini ialah zalim, egois menerima kebenaran, khianat, sombong dan munafik. Sedangkan perilaku buruk mereka ini ialah pengubah firman Allah, memperjual belikan agama, pencela, merasa paling tahu, pengingkar, mencampuradukan yang haq dengan yang bathil, suka melakukan siasat keraguan, menghalang-halangi manusia kepada jalan Allah, suka melakukan tipu daya, berlebihan dalam agama dan pembual. Sifat serta sikap mereka itu senantiasa hidup dalam diri mereka hingga akhir zaman. Dan terakhir, melalui tahap *implicative function* ditemukan bahwa Alquran mengajarkan kita cara berinteraksi dengan mereka. Kita diperbolehkan untuk menjalin kerjasama dengan ahli kitab selama itu berkaitan dengan urusan duniawi, akan tetapi kita dilarang menjalin kerjasama dengan mereka ketika kerjasama tersebut berkaitan dengan urusan agama. Adapun kerjasama dalam urusan duniawi di sini adalah seperti menjalin kerjasama di bidang bisnis, olahraga, pendidikan, politik dan bidang lainnya yang bersifat duniawi.